

Pengaruh Penggunaan Metode Examples Non-Examples Berbasis Aplikasi Canva Terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerpen Pada Siswa Siswi Kelas IX SMP Negeri 37 Medan T.A.2023/2024

Anelia Histi Harianja¹, Juni Agus Simaremare², Elza L.L. Saragih³

^{1,2,3} Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia

Corresponding Author : simaremarejuniagus@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of using the examples non-examples method based on the Canva application on the ability to write short story texts in class IX students at SMP 37 Medan in the 2023/2024 academic year. This type of research is quantitative research with an experimental method and the research design is a two group posttest design. The population in this study was all class IX students with a total of 240 people and the samples in the research were class 9.A with a total of 30 people and 9.B with a total of 30 students determined using the Cluster Sampling technique. The data analysis technique used is the normality test using the F test, homogeneity test and hypothesis test. After conducting research, namely a posttest using the examples non-examples method based on the Canva application, the average score for the control class posttest was 52.03 and the posttest was 76.06. The results of hypothesis testing in this study were carried out by the "t" test at a significant level of $\alpha = 0.05$ and obtained $t_{count} > t_{table}$ ($7.2948 > 1.67155$) thus that H_0 was rejected and H_a was accepted and the results of the pretest and posttest prerequisite tests were normally distributed. and homogeneous. So it can be concluded that the effect of using the examples non-examples method based on the Canva application on the ability to write short story texts in class IX students at SMP 37 Medan in the 2023/2024 academic year.

ARTICLE INFO

Article history:

Received

29 March 2024

Revised

25 April 2024

Accepted

15 May 2024

Keywords

Non-Example Examples Method, Canva Application, Writing Skills, Short Story Text

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tindakan terorganisir untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai, dan warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya dengan cara yang terencana. (Simanjuntak H. , 2021) menyatakan bahwa Pendidikan adalah suatu proses yang terstruktur baik secara spiritual maupun duniawi, dengan tujuan menciptakan transformasi yang berarti dalam berbagai dimensi seperti pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, kepekaan, dan perilaku yang konsisten. Pendidikan memiliki kemampuan untuk mengubah dan mempengaruhi pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai-nilai, serta tingkah laku individu. Melalui pendidikan, guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, sehingga

menghasilkan siswa yang memiliki kualitas baik. Pendidikan berkualitas adalah pendidikan yang mampu membimbing siswa menuju pencapaian tujuan pendidikan mereka. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan penyusunan kurikulum yang sesuai dan tepat.

(Salabi, 2020) menjelaskan bahwa kurikulum adalah serangkaian rencana dan pengaturan yang berkaitan dengan tujuan, isi materi, sumber belajar, dan teknik penilaian yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan spesifik. Sedangkan menurut (Wati, 2022) Kurikulum pada dasarnya merupakan program yang disusun dan diterapkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Fungsi dari kurikulum adalah sebagai menjadi sarana dalam mencapai tujuan pendidikan. kurikulum terdiri dari dua bagian utama, yaitu elemen inti dan elemen pendukung yang saling terhubung dan berinteraksi untuk mencapai tujuan tersebut (Simaremare, 2023).Dapat disimpulkan, Kurikulum merupakan suatu sistem perencanaan dan pengaturan materi pembelajaran yang menjadi pedoman bagi proses pembelajaran. Peran kurikulum sangat penting dalam membentuk arah dan mutu pendidikan. Saat ini, sebagian besar institusi pendidikan di Indonesia masih menerapkan kurikulum 2013 dengan untuk meningkatkan standar pendidikan serta menghasilkan siswa yang lebih siap menghadapi tuntutan masyarakat dan kebutuhan dunia kerja. Selain itu, dalam konteks proses belajar-mengajar, kurikulum juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa agar lebih proaktif, inovatif, mandiri, dan kreatif. Salah satu fokus penting dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia adalah kecakapan dalam berbahasa.

(Fitria, 2023) mengemukakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah mencakup empat aspek kemampuan berbahasa yang harus dikuasai siswa, yakni kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu aspek yang paling penting dalam mempelajari bahasa Indonesia adalah kemampuan menulis. Hal ini karena kegiatan menulis umumnya dilakukan setelah siswa menyelesaikan pembelajarannya. Menurut (Reynhat, 2019) menulis adalah kegiatan seseorang dalam mengekspresikan ide-ide dan menyampaikan melalui bahasa tulis kepada pembaca. (Chamidah, 2022) mengemukakan, kegiatan menulis melibatkan kemampuan untuk mengungkapkan pendapat, gagasan, ide, dan imajinasi dengan menggunakan bahasa tertulis. Dalam proses menulis terdapat tiga unsur utama: penulis, pesan, dan pembaca. Pembaca adalah orang yang membaca tulisan yang dibuat oleh penulis. Diantara keempat keterampilan tersebut, menulis dianggap sebagai yang paling rumit untuk dikuasai. Kendalanya sering kali karena kesulitan dalam mengeluarkan ide pokok cerita. (Musyafa, 2020) menyatakan

bahwa keterampilan menulis seringkali sulit dikuasai karena menulis membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang materi yang akan disampaikan serta keahlian dalam mengungkapkan gagasan atau informasi tersebut ke dalam tulisan, dengan bahasa sebagai mediumnya.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia, siswa dituntut agar terampil dalam menulis. (Agustina, 2019) menjelaskan bahwa menulis adalah proses kemahiran untuk mengungkapkan pemikiran melalui kata-kata tertulis yang terstruktur. Menulis dapat dipahami sebagai tindakan untuk menyampaikan gagasan, ide, tanggapan, atau ekspresi pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan. Menurut (Lestari, 2022) menjelaskan bahwa Menulis adalah sebuah kegiatan yang produktif dalam menghasilkan sebuah teks berdasarkan dari gagasan, pemikiran juga perasaan kita. Dalam menulis tentu harus mengungkapkan ide, respons, dan emosi secara tertulis sesuai dengan situasi atau konteks yang sesuai. Siswa perlu menguasai kemampuan menulis dengan baik dan tepat, mereka harus melalui tahapan proses dan latihan yang memadai.

Dalam proses pengajaran bahasa Indonesia, ada banyak kegiatan menulis yang dilakukan, termasuk menulis cerita pendek. Menurut (Nurhayati, 2022) "Cerpen adalah sebuah cerita fiksi yang dapat ditulis berdasarkan suatu peristiwa atau pengalaman yang dapat dibaca selesai dalam sekali duduk". Sejalan dengan yang dikemukakan oleh (K. Sihaloho, 2022) "Cerita pendek pada umumnya merupakan cerita yang habis dibaca sekilas sepuluh menit atau setengah jam. Oleh karena itu, cerita pendek sering diungkapkan sebagai cerita yang dapat dibaca dalam sekali duduk". (Novita, 2020) mengungkapkan menulis cerpen adalah suatu keterampilan yang melibatkan kegiatan produktif dan ekspresif. Ini mengindikasikan bahwa menulis cerpen bukan hanya tentang menciptakan karya, tetapi juga mengungkapkan diri secara pribadi dan kreatif yang dapat menyampaikan ide, emosi, dan pemikiran melalui tulisan dengan cara yang kreatif. Selain itu, cerpen juga dapat menjadi wadah untuk mengeksplorasi imajinasi, menyampaikan pesan moral serta mengembangkan kemampuan bahasa. Struktur naratif (cerita) dan keterampilan berpikir kritis. Unsur-unsur instrinsik menurut (Ila Septeria, 2020) meliputi tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, sudut pandang, dan gaya bahasa. Melalui pembelajaran menulis teks cerpen siswa diharapkan dapat mengembangkan kreativitas dalam menggunakan imajinasi, mengekspresikan diri dengan pemikiran, perasaan, ide-ide dan meningkatkan pemahaman tentang penggunaan tata bahasa dan gaya bahasa.

Berdasarkan wawancara dengan seorang guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 37 Medan siswa belum mampu menulis khususnya menulis cerpen. Hal ini dibuktikan dengan nilai yang didapatkan yaitu masih dibawah KKM

(Kriteria Ketuntasan Minimal) dari 32 siswa di kelas IX memperoleh nilai diatas KKM adalah 14 siswa, sedangkan dibawah KKM adalah 18 siswa. KKM yang ditetapkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IX yaitu 75. Hal itu terjadi disebabkan oleh beberapa faktor yang menjadi permasalahannya yaitu: Kurangnya motivasi dan minat siswa dalam menulis tek cerpen karena siswa menganggap remeh bahwa menulis tidak penting, siswa sulit mengungkapkan ide atau gagasan, siswa masih belum terlalu memahami unsur-unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik, siswa sulit menentukan alur cerita, siswa kurang memahami struktur cerita. Selain itu, guru masih menggunakan jam pelajaran yang terlalu singkat hanya menjelaskan teori tanpa adanya latihan menulis cerpen, dan guru belum memanfaatkan secara optimal penggunaan teknologi pembelajaran baru.

Salah satu cara untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah dengan metode *examples non-examples* berbasis aplikasi canva. Penelitian ini akan mencoba meningkatkan kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan metode *examples non-examples* berbasis media Canva. Metode *examples non-examples* merupakan suatu metode yang menggunakan media gambar seperti poster, komik, foto, infografis, dan sebagainya melalui aplikasi Canva. Tujuan dari metode ini adalah untuk merangsang siswa dalam berpikir secara kritis dengan memecahkan masalah yang dihadapi melalui contoh-contoh gambar visual yang disajikan. Menurut (Mandasari, 2023) berpendapat “Metode *examples non-examples* adalah model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah deskripsi”. Sedangkan menurut (A. Najib, 2019) metode pembelajaran *examples non-examples* menekankan pada tahap eksplorasi dan penemuan. Materi pelajaran tidak disajikan secara langsung kepada siswa. Dalam metode ini, siswa memiliki peran yang aktif dalam mencari dan menemukan materi pembelajaran mereka sendiri, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing dalam proses belajar. Menurut (Nuraeni, 2023) “Canva adalah program desain rancangan yang dilakukan secara online yang menyediakan berbagai macam desain, yaitu seperti desain media sosial, presentasi, video, cetakan pemasaran, kantor, kolase foto, sampul buku, sampul majalah, kalender, poster, lembar kerja, laporan, agenda, komik, proposal, sampul *ebook* dan masih banyak desain lainnya. (Sirait, 2023) menyampaikan aplikasi canva dapat memberikan ide-ide dan motivasi dalam pembelajaran yang berbasis visual yang mempermudah dalam menuangkan ide-ide yang ingin disampaikan dalam hal menulis teks. (Widiyastuti, 2022) berpendapat Canva merupakan aplikasi berbasis online dengan menyediakan desain menarik

berupa template, fitur-fitur, dan kategori-kategori yang diberikan di dalamnya. Penggunaan metode *examples non-examples* melibatkan media canva berbentuk gambar, membuat siswa untuk lebih mudah mengamati gambar secara langsung dan menggambarkannya dalam bentuk teks cerpen. Dengan memanfaatkan media ini, metode *examples non-examples* membantu siswa dalam menuangkan ide-ide yang ingin disampaikan ketika menulis cerpen.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode eksperimen dengan mengambil data daripopulasi atau sampel tertentu. (Sugiyono, 2019) berpendapat “Metode eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (treatment/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi terkendalikan. Agar kondisi dapat dikendalikan, maka dalam penelitian eksperimen menggunakan kelas kontrol”. Hal ini berarti penelitian eksperimen bertujuan untuk mendefinisikan hubungan sebab akibat dari suatu variabel yang dipengaruhi (terikat) dengan manipulasi variabel yang mempengaruhi (bebas) pada suatu keadaan yang terkendali. variabel bebas pada penelitian ini adalah pengaruh *metode examples non-examples berbasis aplikasi canva* (X) sedangkan variabel terikat adalah keterampilan menulis teks cerpen pada siswa-siswi (Y). Populasi penelitian adalah seluruh siswa-siswi kelas IX SMP Negeri 37 Medan yaitu 240 siswa. Sampel adalah kelompok kecil yang diambil dari populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas kontrol dengan jumlah 30 siswa dan kelas experiment dengan jumlah 30 siswa.

Cara pengumpulan data yaitu; 1. Tes, penelitian ini menggunakan tes bentuk penugasan menyuruh siswa-siswi menulis teks cerpen. 2. Dokumentasi, penelitian dilakukan dengan mengkaji dokumen tertulis, gambaran tentang daftar nama siswa yang tergabung dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol, serta foto-foto kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, cara analisis data yang dilakukan untuk mengolah data penelitian yaitu: 1. Memeriksa lembar jawaban siswa. 2. Memberikan penilaian pada jawaban siswa. 3. Melakukan tabulasi siswa. 4. Melakukan perhitungan rata-rata skor dari variable tes. 5. Menghitung standar deviasi variasi dari hasil tes. Menghitung standar error variabel hasil uji. 6. Analisis data yang dilakukan dengan beberapa tahap yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

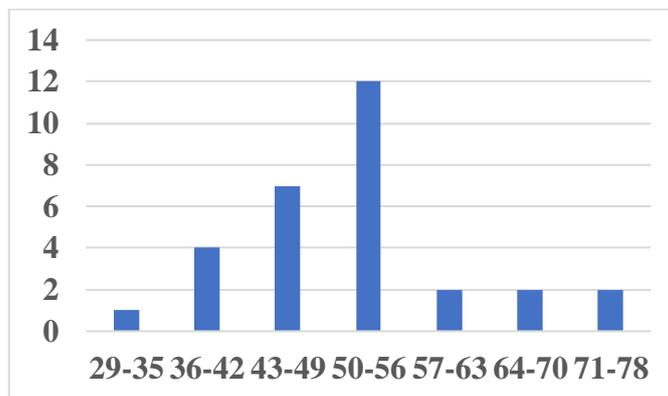
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.

Identifikasi Kecenderungan Kelas Kontrol

No	Rentang	F. Absolut	F. Relatif
1.	29-35	1	3,33%
2	36-42	4	13,33%
3	43-49	7	23,33%
4	50-56	12	40%
5	57-63	2	6,66%
6	64-70	2	6,66%
7	71-78	2	6,66%
	Jumlah	30	100%

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah kemampuan menulis teks cerpen tanpa menggunakan metode examples non-examples berbantuan aplikasi canva, terlihat bahwa nilai yang paling banyak diperoleh adalah pada rentang nilai 50-56 dengan 12 siswa dengan frekuensi relatif sebesar 40%. Sebanyak 1 siswa mendapat nilai pada rentang 29-35 yang merupakan nilai terendah dengan frekuensi relatif sebesar 6,67%. Sedangkan, nilai tertinggi diperoleh 2 siswa, yaitu pada rentang 71-78 dengan frekuensi relatif sebesar 20%. Hasil pengolahan data yang sudah dibuat ke dalam bentuk tabel. 1 tersebut, dibuat dalam bentuk gambar diagram interval kelas kontrol sebagai berikut.



Gambar 1.

Diagram Interval Kelas Kontrol

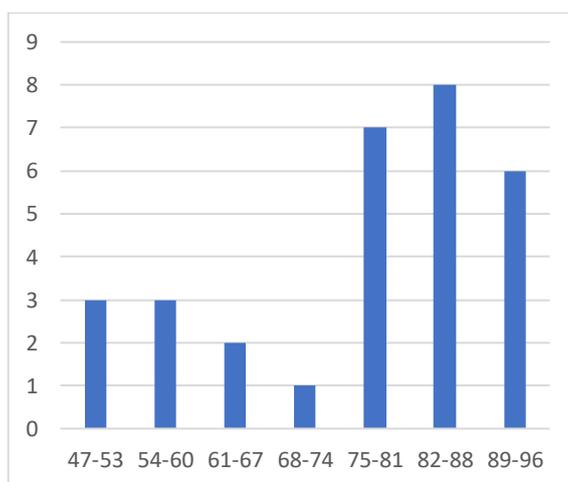
Tabel 2.

Identifikasi Kecenderungan kelas eksperimen

No	Rentang	F. Absolut	F. Relatif
1.	47-53	3	10%
2	54-60	3	10%

3	61-67	2	6,66%
4	68-74	1	3,33%
5	75-81	7	23,33%
6	82-88	8	26,66%
7	89-96	6	20%
	Jumlah	30	100%

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah kemampuan menulis teks cerpen menggunakan metode examples non-examples berbantuan aplikasi canva, terlihat bahwa nilai yang paling banyak diperoleh adalah pada rentang nilai 82-88 dengan 8 siswa dengan frekuensi relatif sebesar 26,66%. Sebanyak 3 siswa mendapat nilai pada rentang 47-53 yang merupakan nilai terendah dengan frekuensi relatif sebesar 10%. Sedangkan, nilai tertinggi diperoleh 6 siswa, yaitu pada rentang 89-96 dengan frekuensi relatif sebesar 20%. Hasil pengolahan data yang sudah dibuat ke dalam bentuk tabel. 2 tersebut, dibuat dalam bentuk gambar diagram interval kelas kontrol sebagai berikut.



Gambar 2.

Diagram Interval Kelas Eksperimen

Setelah membahas tentang hasil penelitian, analisis data untuk mengetahui kemampuan siswa menulis teks cerpen, maka diperoleh hasil yang akan dicantumkan dalam tabel. 3 dan tabel. 4 sebagai berikut:

Tabel 3.
Aspek Penilaian Teks Cerpen

No	kategori	Aspek Penilaian Teks Cerpen								
		Tema	Alur	Tokoh dan penokohan	Latar	Sudut pandang	Gaya Bahasa	Amanat	Struktur	Kaidah Kebahasaan
1	Sangat mampu	10%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%
2	Mampu	23,33%	26,67%	13,33%	36,67%	10%	0%	6,66%	0%	0%
3	Cukup mampu	43,33%	50%	26,67%	30%	46,67%	13,33%	13,33%	40%	43,33%
4	Kurang mampu	13,33%	16,67%	46,67%	26,67%	30%	43,33%	40%	36,67%	33,33%
5	Tidak mampu	3,33%	6,67%	13,33%	6,67%	10%	43,33%	36,67%	0%	3,33%

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa persentase tertinggi aspek penilaian tema teks cerpen yaitu 43,33% berada pada kategori cukup mampu. Persentasi tertinggi aspek penilaian alur teks cerpen yaitu 50% berada pada kategori cukup mampu. Persentasi tertinggi aspek penilaian tokoh dan penokohan teks cerpen yaitu 46,67% berada pada kategori kurang mampu. Persentasi tertinggi aspek penilaian latar teks cerpen yaitu 36,67% berada pada kategori mampu. Persentasi tertinggi aspek penilaian sudut pandang teks cerpen yaitu 46,67% berada pada kategori cukup mampu. Persentasi tertinggi aspek penilaian gaya bahasa teks cerpen yaitu 43,33% berada pada kategori kurang mampu dan tidak mampu. Persentasi tertinggi aspek penilaian amanat teks cerpen yaitu 40% berada pada kategori kurang mampu. Persentasi tertinggi aspek penilaian struktur teks cerpen yaitu 40% berada pada kategori cukup mampu. Persentasi tertinggi aspek penilaian kaidah kebahasaan 43,33% berada pada kategori cukup mampu.

Tabel. 4
Temuan Penelitian kelas Eksperimen

No	kategori	Aspek Penilaian Teks Cerpen								
		Tema	Alur	Tokoh dan penokohan	Latar	Sudut pandang	Gaya Bahasa	Amanat	Struktur	Kaidah Kebahasaan
1	Sangat mampu	60%	26,67%	23,33%	23,33%	23,33%	0%	43,33%	40%	40%
2	Mampu	23,33%	53,33%	43,33%	46,67%	53,33%	6,67%	10%	33,33%	36,67%

3	Cukup mampu	16,67%	10%	33,33%	26,67%	13,33%	20%	23,33%	23,33%	16,67%
4	Kurang mampu	0%	10%	0%	3,33%	10%	60%	23,33%	3,33%	6,67%
5	Tidak mampu	0%	0%	0%	0%	0%	13,33%	0%	0%	0%

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa persentase tertinggi aspek penilaian tema teks cerpen yaitu 60% berada pada kategori sangat mampu. Persentasi tertinggi aspek penilaian alur teks cerpen yaitu 53,33% berada pada kategori mampu. Persentasi tertinggi aspek penilaian tokoh dan penokohan teks cerpen yaitu 43,33% berada pada kategori mampu. Persentasi tertinggi aspek penilaian latar teks cerpen yaitu 46,67% berada pada kategori mampu. Persentasi tertinggi aspek penilaian sudut pandang teks cerpen yaitu 53,33% berada pada kategori mampu. Persentasi tertinggi aspek penilaian gaya bahasa teks cerpen yaitu 60 % berada pada kategori kurang mampu. Persentasi tertinggi aspek penilaian amanat teks cerpen yaitu 43,33% berada pada kategori sangat mampu. Persentasi tertinggi aspek penilaian struktur teks cerpen yaitu 40% berada pada kategori sangat mampu. Persentasi tertinggi aspek penilaian kaidah kebahasaan 40% berada pada kategori sangat mampu. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada pembelajaran menulis teks cerpen dengan menggunakan metode *examples non-examples* berbantuan aplikasi canva mendorong siswa untuk mengembangkan ide dan gagasan dengan lebih baik dalam bentuk cerpen yang berkualitas.

Berdasarkan hasil penelitian, maka yang diperoleh berdasarkan rumusan masalah yang pertama adalah nilai yang diperoleh siswa tanpa menggunakan metode *examples non-examples* berbantuan aplikasi canva nilai rata-rata 52,08. Rumusan masalah yang kedua yaitu dengan menggunakan metode *examples non-examples* berbantuan aplikasi canva nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 76,06. Maka rumusan yang ketiga metode *examples non-examples* berbantuan aplikasi canva berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks cerpen. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil pengujian yang dilakukan dengan peroleh $T_{hitung} > T_{tabel} = 7,2948 > 1,67155$.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil analisis data yang diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan: Sebelum menggunakan Metode *examples non-examples* Berbasis Aplikasi Canva, kemampuan menulis Teks Cerpen pada Kelas Kontrol di kelas IX SMP Negeri 37 Medan Tahun Ajaran 2023/2024, yang diajarkan oleh guru tanpa menggunakan Metode *examples non-*

examples Berbasis Aplikasi Canva, memiliki rentang nilai antara 29 hingga 78, dengan rata-rata 52,08, yang dikategorikan sebagai kurang. Setelah menggunakan Metode *examples non-examples* Berbasis Aplikasi Canva, kemampuan menulis Teks Cerpen pada Kelas Eksperimen di kelas IX SMP Negeri 37 Medan Tahun Ajaran 2023/2024, yang diajarkan oleh guru dengan menggunakan Metode *examples non-examples* Berbasis Aplikasi Canva, memiliki rentang nilai antara 47 hingga 96, dengan rata-rata 76.06, yang dikategorikan sebagai baik. Metode *examples non-examples* Berbasis Aplikasi Canva menunjukkan hasil yang signifikan dalam peningkatan kemampuan menulis teks cerpen siswa-siswi. Hal ini terbukti dari hasil pengujian, dengan nilai $T_{hitung} = 7.2948$ dan $T_{tabel} = 1.67155$ pada taraf signifikan 0,05, menunjukkan bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Najib, N. A. (2019). Efektivitas Metode Pembelajaran Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Journal Peqguruang Conferences Series*, 1(2), 1-6.
- Agustina. (2019). Pengaruh Film Indie (Independent) terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMA Negeri 1 Talang Kelapa. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 2.
- Chamidah, S. N. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Canva dan Padlet Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menulis Teks Caption. *Jurnal Dharma Pendidikan STKIP PGRI Nganjuk*, 17(1), 83-94.
- Fitria, R. K. (2023). Analisis Kemampuan Berbicara Dalam Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas 2A Sekolah Dasar Supriyadi 02. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(2), 3843-3849.
- Ila Septeria, N. M. (2020). Pengaruh Metode Copy the Master Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Berbentukan Wag Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 3 Kota Sukabumi. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 4(1), 234-244.
- K. Sihaloho, J. S. (2022). Pengaruh Model Copy the Master terhadap Keterampilan Menulis Cerpen. *JBSI: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(02), 185-192.
- Lestari, S. (2022). PENGARUH MEDIA CANVA BERBASIS DISCORD TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS XI SMAN 35 JAKARTA. *Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5, 188-195.

- Mandasari, B. (2023). Pelatihan Metode Pembelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Metode Example Non-Example Kepada Guru Bahasa Inggris SMP PGRI 4 Bandar Lampung. *JUPEMI*, 1, 36-39.
- Musyafa, N. F. (2020). Penggunaan Model Picture and Picture dalam Pembelajaran Menulis Cerpen. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 9(1), 37.
- Novita, I. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerpen Berdasarkan Teknik Storyboard pada Siswa Kelas XI SMA. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 3(1), 46-52.
- Nuraeni, A. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Canva Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Teks Anekdote Fase E 7 SMA Negeri 1 Bayah. *Jurnal PGSD, PJKR, PPKN dan Matematika*, 04(02), 103-112.
- Nurhayati, E. (2022). Pembelajaran Menulis Cerpen Dengan Metode Discovery Learning Dan Media Lagu Pada Siswa Smpn 3 Madiun. *Jurnal Profesi dan Keahlian Guru*, 3(2), 74-76
- Reynhat, M. (2019). Peningkatan Kemampuan Siswa Menulis Karangan Narasi Berbasis Acara Televisi "Jika Aku Menjadi" TRANS TV. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 12(3), 205-211.
- Salabi, A. S. (2020). Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 1, 1-13.
- Simanjuntak, H. (2021). Strategi Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jawa Timur: CV. PENERBIT QIARA MEDIA.
- Simaremare, J. A. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Motion Graphic Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskriptif Kelas VII SMP Swasta HKBP Sidorame Medan 2023 / 2024. *Journal Of Social Science Research*, 3, 4675-4684.
- Sirait, M. L. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Aplikasi Canva Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Pada Siswa Kelas VIII SMP HKBP Sidorame Medan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 137-140.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Tindakan)*. (Nuryanto, Ed.) Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Wati, F. (2022). Penerapan Model-Model Pengembangan Kurikulum. *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION*, 2(4), 627-635.
- Widiyastuti, T. (2022). Penggunaan Media Canva Pada Materi Teks Prosedur. *Prosiding Bina Basa V*, 72-75.